BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Sumatera Barat. Dengan kata lain untuk memahami efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah secara kontekstual yang dilihat secara sistem mulai dari input, proses, dan out put. Karena sekolah adalah suatu sistem sosial yang bersifat terbuka, sehingga efektivitas dan efisiensinya merupakan fenomena yang bersifat totalitas, maka untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Nasution (1988) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan pikiran mereka tentang dunia mereka. Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi prilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

Penelitian kualitatif ini dapat dibedakan dari penelitian non kualitatif dilihat dari segi karakteristik yang dimilikinya yaitu :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alami sebagai sumber data langsung.

2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
3. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif analitik.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil semata.
5. Dalam penelitian kualitatif , peneliti cendrung menganalisis datanya secara induktif.
6. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. (lihat, Bogdan dan Bilklen, 1982 : 27-30; Nasution, 1988 : 9-12; Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 197-200; Moleong, 1990 : 4-8).

Karakteristik-karakteristik di atas akan dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik yang pertama, berarti dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data tanpa melakukan perubahan dan intervensi. Dalam hal ini peneliti langsung pergi ke sekolah-sekolah yang dijadikan obyek penelitian, kemudian mengadakan pengamatan, pembicaraan nonformal, pembicaraan formal dengan kepala sekolah dan guru-guru, dengan tujuan untuk memperoleh dan lebih memahami data dan informasi yang diperoleh secara kontekstual. Lincon dan Guba dalam Moleong (1990:4) memandang kegiatan ini perlu atas dasar asumsi bahwa :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks, untuk keperluan pemahaman.
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya. yang berarti bahwa satu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat diterminatif terhadap apa yang akan dicari.

Jadi dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang fenomena pengelolaan sekolah dasar

di kecamatan IV Koto sebagaimana adanya.

Sesuai dengan karakteristik di atas, karakteristik yang kedua adalah bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Jadi peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Dasar pemikiran dari ciri ini adalah karena manusia dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyatan di lapangan. Di samping itu juga hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu, sehingga apabila terjadi hal demikian ia pasti dapat menyadarinya dan berusaha mengatasinya. Manusia memiliki senjata "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya, ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan (Moleong, 1990: 5,19). Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, dalam mengumpulkan data dan informasi manusia dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 1988 : 54-55).

Karakteristik berikutnya, yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitis. Dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen lebih

banyak berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk bilangan statistik. Hasil analisisnya lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sudjana, 1989 : 148). Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 1990 : 6). Hakekat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

Karakteristik yang keempat, yaitu lebih menekankan pada proses dari pada hasil semata. Dalam penelitian kualitatif data dan informasi yang dikumpulkan lebih ditekankan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bukan hasil dari kegiatan itu semata. Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 1990 : 7). Jadi dalam penelitian ini akan lebih ditekankan pada proses atau kegiatan-kegiatan pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, perisetnya cenderung menganalisis datanya secara induktif. Dalam penelitian kualitatif tidak mencari data atau bukti-bukti untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya, tetapi peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau masalah yang menjadai fokus penelitiannya secara alami, kemudian mencatat, menganalisis, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari

proses tersebut tanpa melakukan generalisasi. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dikembangkan dan dibangun dari lapangan bukan dari teori yang telah ada (Sudjana, 1989 : 199). Maka dari itu sewaktu peneliti turun ke lapangan harus menghilangkan teori-teori yang telah dimilikinya supaya tidak mempengaruhi gambaran proses yang ditelitinya. Ia tidak punya anggapan bahwa ia telah mengetahui cukup banyak hal dan soal penting sebelum menjalankan riset (Bilklan dan Bogdan, 1982). Dengan demikian proses analisisnya benar-benar dari bawah (data lapangan atau induktif). Karena karakteristik-karakteristik di atas maka dalam penelitian kualitatif, pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui pemaparan des-kriptif analitik merupakan unsur yang utama.

B. Unit Analisis dan Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dasar di kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, khususnya pada tiga sekolah yang dijadikan objek penelitian. Tiga sekolah yang dipilih adalah sekolah yang dipandang cukup bagus, sedang dan kurang atau agak kurang dilihat dari segi prestasi, dan dari segi jarak dari kota kecamatan, yaitu sekolah yang dekat, agak jauh, dan sekolah yang jauh. Atas dasar pertimbangan di atas, maka sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah (1) Sekolah Dasar Negeri 33 Guguk Randah, (2)

Sekolah Dasar Negeri 7 Pahambatan, dan (3) Sekolah Dasar Negeri 9 Paladangan. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah lembaga atau institusi yaitu sekolah sebagai lembaga atau satuan pendidikan.

Data dan informasi yang diperlukan guna membuat deskripsi dan analisis didapatkan dari responden , yaitu Kepala Sekolah, Guru-guru dan dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (1990 :112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya seperti dokumen dan lain-lain adalah sumber data tambahan, tetapi jelas sumber itu tidak bisa diabaikan. Sumber data disini adalah kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati dan diwawancarai, dan sumber-sumber tertulis dari dokumen, serta keadaan yang diamati.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, peneliti ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan tentang profil efektivitas dan efisiensi dari sekolah dasar yang dijadikan obyek penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, study dokumentasi, dan wawancara. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang, dan saling melengkapi tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan IV Koto Kabupaten

Agam. Sedangkan instrumen yang digunakan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Namun karena keterbatasan peneliti untuk dapat mengingat semua data dan informasi yang diperlukan, baik dalam bentuk jumlah, maupun dari segi waktu, maka peneliti menggunakan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi yang dilengkapi dengan buku catatan, tape recorder dan kamera, dengan ini diharapkan data dan informasi dapat direkam selengkap mungkin. Karena menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74) keberhasilan penelitian naturalistik sangat tergantung pada ketelitian catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap membercheck.

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan ini dimulai dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Hal yang dilakukan pada tahap orientasi ini adalah :

a. Menyusun rancangan penelitian

b. memilih lapangan penelitian.

c. Mengurus perizinan, pengurusan perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan surat pengantar kepada direktur PPS IKIP Bandung yang selanjutnya diteruskan kepada Rektor untuk permohonan izin penelitian dari Direktorat Sospol tingkat I Jawa Barat. Dari Direktorat Sospol Jawa Barat diteruskan Ke Direktorat Sospol tingkat I Sumatera Barat. Surat izin yang diperoleh dari Direktorat Sospol tingkat I Sumatera Barat ini diteruskan ke Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Agam, khususnya Kantor Sosial Politik, dari sini terus ke Kantor Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yaitu Kasi Pemerintahan/Aparatur Sospol, seterusnya disampaikan pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dan ke Kantor Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam,serta ke sekolah-sekolah yang menjadi obyek penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, penjajakan dan penilaian lapangan akan berlangsung dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau melalui orang "dalam" tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Pengenalan dan penjajakan lapangan diteruskan sehingga peneliti menjadi sebagai anggota kelompok masyarakat yang diteliti. Hal-hal yang perlu diketahui saat-saat studi lapangan ini adalah : Situasi dan kondisi la-

pangan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

e. Memilih dan menggunakan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim walaupun hanya bersifat informal. Ia dapat memberikan pandangan dari segi orang "dalam" tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Persyaratan informan ialah : jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka bicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Informan bagi peneliti berguna agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, ia sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982 :63).

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Jauh sebelum turun ke lapangan, telah dipersiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam kancah penelitian, diantaranya adalah : pedoman observasi dan wawancara, termasuk dalam hal ini adalah biaya penelitian.

g. Memperhatikan etika penelitian. Seluruh metode penelitian pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini diusahakan mengetahui kebiasaan, tabu, dan semacamnya yang berlaku dalam masyarakat atau kelompok subyek penelitian. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan kebiasaan tersebut.

Sehubungan dengan ini peneliti melakukan hal-hal berikut : 1) memberitahu secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan, 2) Menghargai orang-orang yang diteliti sama derajatnya dengan peneliti, 3) menghargai, dan menghormati semua peraturan, norma, nilai, dan kebiasaan yang berlaku di latar penelitian, 4) memegang dan menjaga kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan subyek, 5) menulis segala kejadian, peristiwa dan lain-lain secara jujur, benar, dan tidak menambah serta memberi bumbu, dan menyatakan sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Tahap Eksplorasi

Penelitian sudah dimulai pada tahap ekplorasi ini, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan setelah mendapat izin dari direktorat sospol Tingkat I Sumatera Barat dan jajarannya, serta pimpinan instansi yang terkait. Pengumpulan data atau informasi dilakukan

melalui : (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi.

Pada tahap eksplorasi atau tahap pekerjaan lapangan ini, Peneliti hendaknya berusaha untuk memahami beberapa hal pada tahap eksplorasi atau tahap pekerjaan lapangan ini, yaitu :

a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri.

   Selektif yakni membedakan mana informasi yang diperlukan dan menghindari sesuatu yang dapat mempengaruhi data dilakukan di sini. Tugas peneliti *mengumpulkan data dan informasi* yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subyek tanpa mempengaruhi mereka. Peneliti senantiasa berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

b. Tatacara memasuki lapangan.

   Peneliti melakukan : 1) keakraban hubungan, 2) mengetahui etik di daerah latar penelitian, 3) tetap menyadari peran diri peneliti sebagai peneliti dalam memasuki lapangan.

c. Peran serta dan pengumpulan data.

   Kami berusaha memperhitungkan batas waktu, tenaga, dan biaya dalam berperan serta mencatat semua data, atau merekamnya dengan tape recorder. Dalam mencatat digunakan kata-kata kunci, dan singkatan, untuk efisiensi dan setelah pulang disempurnakan.

3. Tahap Member Check

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data dan informasi ini dilakukan : (1) Mengkomfirmasikan kembali hasil wawancara, (2) meminta koreksi hasil yang dicatat dari observasi kepada nara sumber, (3) Triangulasi kepada para responden atau nara sumber lain yang kompeten, dan pada dokumen-dokumen tertulis. Diantaranya mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen-dokumen seperti laporan-laporan triwulan, laporan awal tahun dan lain-lain.

E. Prosedur Analisis Data

Nasution (1992: 126) mengatakan analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola , thema atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Generalisasi lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus diuji lagi kebenarannya dalam situasi lain.

Analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Yang dianalisis adalah data yang diperoleh peneliti agar diketahui maknanya. Interpretasi harus melebihi diskripsi. Peneliti harus lebih berani berfikir pada taraf yang melampau deskripsi belaka. Interpretasi harus didukung oleh argumentasi yang kuat.

Interpretasi berarti menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru dengan unsur yang lama, mengadakan proyeksi dari apa yang ada. Dalam penelitian kualitatif biasanya banyak dilakukan dengan cara konvergen, yang kreatif dan mengundang resiko serta spekulasi.

Interpretasi dapat dilakukan sepanjang penelitian dengan mencoba memahami data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terincci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Data Display (mempertunjukan data)

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian, untuk itu kami membuat matriks, dan grafiks, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3. Verification.

Verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Memang penelitian pertama lebih kabur dan kesimpulan lebih bersifat tentatif, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih "grounded". Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* maka verifikasi perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria efektivitas dan efisiensi tertentu yang telah dipilih sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan analisis.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1981), Nasution (1988 :114-124),dan Muhadjir (1990 : 150-159) kriteria keabsahan data adalah :

1. Kredibilitas (validitas internal)
2. trasferabilitas (validitas eksternal)
3. dependabilitas (reliabilitas)
4. confirmabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian ini diusahakan supaya hasil penelitian dapat memenuhi persyaratan atau kriteria-kriteria di atas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas hasil-hasil penemuan menunjukan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derjat kepercayaan (credibility) menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan (a) triangulasi, yaitu proses mencek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 1988:115; Miles dan Huberman (terjemahan),1992:434-437). (b) Peer debriefing, (pembicaraan dengan kolega) yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil penelitian di lapangan dengan teman atau kolega, dengan tujuan untuk memperoleh pandangan-pandangan yang netral dan onyektif, serta masukan-masukan baik berupa kritik atau pertanyaan-pertanyaan yang akan

dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. (c) Penggunakan bahan referensi. Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. (d) Mengadakan member chek. Kegiatan member chek ini dilakukan dengan mengkonfirmasikan hasil penelitian baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun study dokumentasi dengan responden untuk dinilai kesusiannya dengan imformasi yang diberikannya dan keadaan yang sebenarnya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan), yaitu sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan pada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Sehubungan dengan ini Nasution (1988:118) mengemukakan :

> Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan . Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitiannya itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer,

walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas dan efesiensi pengelolaan sekolah di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Khususnya Sekolah Dasar Negri No 33 Guguk Randah, Sekolah Dasar Negri No 7 Pahambatan, dan Sekolah Dasar Negri No 9 Paladangan, maka trasferabilitas dari hasil penelitian ini adalah kemungkinana dapatnya diterapkan hasil temuan tentang efektivitas dan efesiensi pengelolaan sekolah dasar yang dijadikan obyek penelitian di atas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. Dependabilitas

Dependabilitas (kebergantungan), yaitu melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut reliabiliti yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama. Namun konsep dependability lebih luas karena meninjau dari segi kekonsistenan dalam pengumpulan data, dalam pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan mengambil kesimpulan (Nasution,1988 :151). Dependabilitas ini dapat diusahakan dengan melakukan "audit trail" yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, dan laporan-laporan selanjutnya, sampai

laporan penelitian selesai utuk mengetahui kekonsitenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (obyektivitas), yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauh mana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauh mana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan. Dependabilitas ini juga bisa diusahakan dengan melakukan *audit trail*, tetapi penekanannya pada hasil, sedangkan kriteria dependabilitas penekananya pada proses.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BANDUNG
PPS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN